



MANAJEMEN LABA DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMSI DI INDONESIA

Riyan Apriadi¹

Magister Akuntansi, Universitas Tarumanagara

Rima Pricillia Angelina²,

Magister Akuntansi, Universitas Tarumanagara

Amrie Firmansyah³

Politeknik Keuangan Negara STAN

Estralita Trisnawati

Magister Akuntansi, Universitas Tarumanagara

Alamat Korespondensi: riyanapriadiiii201650560@gmail.com¹, rimapricilliaangelina@gmail.com²,
amrie@pknstan.ac.id³, estralitat@fe.untar.ac.id⁴

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Pertama
[04 03 2022]

Dinyatakan Diterima
[29 03 2022]

KATA KUNCI:
Aset, Kinerja Operasi, Kualitas Laba Penjualan,
Struktur Modal

KLASIFIKASI JEL: M40, M41

ABSTRACT

This study aims to determine whether sales. This study aims to empirically examine the effect of sales growth, financial leverage, profitability, and firm size on earnings management. This research uses financial statement data from 2018 to 2020 for consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Research data obtained from www.idx.co.id. The sample used in the study amounted to 93 using purposive sampling. The hypothesis testing method uses multiple linear regression analysis with panel data. This study proves that sales growth and financial leverage have a positive effect on earnings management. Meanwhile, profitability and firm size have a positive effect on earnings management. This study shows that the Financial Services Authority needs to make policies to reduce earnings management activities by companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh pertumbuhan penjualan, *financial leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Data penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian diperoleh dari www.idx.co.id. Sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 93 dengan menggunakan *purposive sampling*. Metode pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan data panel. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa pertumbuhan penjualan dan *financial leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sementara itu, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitian ini menunjukkan bahwa Otoritas Jasa Keuangan perlu membuat kebijakan dalam menurunkan aktivitas manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan yang listed di Bursa Efek Indonesia.

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan berkaitan proses pencatatan transaksi yang berhubungan dengan segala bentuk aktivitas keuangan yang terjadi dalam suatu usaha selama tahun buku yang bersangkutan secara ringkas dan jelas (Kieso et al., 2018). Laporan keuangan juga dapat memberikan informasi terkait dengan posisi keuangan, kinerja keuangan, arus entitas yang digunakan bagi semua pengguna informasi terutama untuk seorang investor sebagai dasar pengambilan keputusan (IAI, 2018).

Dalam suatu perusahaan, pihak yang memiliki tanggung jawab dalam laporan keuangan yaitu pihak manajemen karena mengenai pengolahan data keuangan di perusahaan, pihak manajemen secara sengaja melakukan manipulasi atau merekayasa suatu laporan keuangan tersebut dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi. Pihak manajemen seringkali sengaja menambahkan bahkan mengurangi data laporan keuangan agar laporan keuangan tersebut tidak menjelaskan informasi yang sebenarnya dari kondisi diperusahaan tersebut. Oleh karena itu, laporan keuangan tersebut harus dijelaskan dalam informasi dan kondisi perusahaan yang sebenarnya (Yunietha & Palupi, 2017). Atas peristiwa-peristiwa tersebut maka menjadi dasar manajemen melakukan praktik manajemen laba.

Manajemen laba adalah tindakan pihak manajemen dengan cara sengaja agar mendapatkan keuntungan pribadi atau untuk organisasi dalam suatu proses terkait pelaporan keuangan. Sehingga manajemen laba dapat merugikan pihak eksternal perusahaan, karena dapat membuat pihak eksternal perusahaan melakukan suatu kesalahan dalam pengambilan keputusan jika berdasarkan informasi dari laporan keuangan yang terdapat praktik manajemen laba (Wardani & Santi, 2018).

Kasus manajemen laba terjadi di tahun 2011 yaitu adanya skandal manipulasi terkait laporan keuangan diperusahaan jepang yaitu Olympus Corporation kegiatan usaha bidang optik dalam memproduksi atau pembuatan kamera, lensa kamera, kartu memori dan mikroskop (Detik.com, 2011). Pada pertengahan Oktober 2011 di Jepang, pasar saham dikejutkan atas laporan dan pernyataan mantan kepala eksekutif bahwa terdapat transaksi yang mencurigakan di laporan keuangan, setelah melakukan pemeriksaan adanya penemuan terkait penutupan kerugian Olympus atas pengaruh investasi surat berharga (Dewiiriani & Stephanus, 2021). Sejumlah dana yang dicurigakan oleh pihak Olympus diantaranya proses akuisisi perusahaan peralatan medis yang berasal dari inggris Gyrus Group tahun 2008 sebesar Rp 18,7 triliun (US\$ 2,2 miliar), biaya penasihat Rp 5,83 triliun (US\$ 687 juta), dan pembayaran atas investasi lokal Rp 6,57 triliun (US\$ 773 juta) kepada tiga perusahaan dari transaksi-transaksi tersebut ditemukan oleh pihak Olympus

(Dewiiriani & Stephanus, 2021). Pendanaan tersebut bertujuan untuk menutupi kerugian investasi tahun 2011. Oleh karena itu, para direksi dan akuntan Olympus dikenakan tuntutan pidana karena memanipulasi laporan keuangan dari semua pemegang saham (Detik.com, 2011).

Adapun kasus lain yang terdapat di Indonesia terjadi pada PT. Garuda Indonesia terkait manajemen laba. Pada tahun 2018, manajemen perusahaan melakukan praktik manajemen laba dalam penyajian laporan keuangan (Sugianto, 2019). Manajemen mengakui adanya "Piutang sebagai Pendapatan" (Sugianto, 2019). Pada tahun 2018 laba bersih yang dicatat manajemen mencapai menjadi Rp 11,33 miliar (US\$ 809,85 ribu) (Sugianto, 2019). Laba yang tercatat tersebut merupakan berkat melonjak nya pendapatan usaha lain nya dengan total yang di capai US\$ 306,88 juta (Sugianto, 2019). Namun, kondisi ini mengakibatkan adanya kontra antara manajemen dengan komisaris. Terdapat komisaris yang tidak menyetujui terkait suatu transaksi-transaksi perjanjian kerja sama dalam penyediaan layanan konektivitas penerbangan atas pengakuan pendapatan, antara PT Citilink Indonesia dan PT Mahata Aero Teknologi (Sugianto, 2019). Manajemen PT. Garuda Indonesia mengakui adanya pendapatan PT Mahata sebesar US\$ 239.940.000, dan pembagian hasil lainnya yang diperoleh dari PT. Sriwijaya Air sebesar US\$ 28.000.000, yang seharusnya kas tersebut masih dalam bentuk piutang, tetapi perusahaan mengakui sebagai pendapatan perusahaan (Sugianto, 2019). Kedua belah pihak menyampaikan keberatan tersebut kepada pihak manajemen pada tanggal 02 april 2019 melalui surat RUPST (Sugianto, 2019). Selain itu, hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Kementerian Keuangan dan Otoritas Jasa Keuangan menyatakan bahwa kondisi tersebut seharusnya diakui berupa pendapatan sewa, sedangkan perlakuan yang dilakukan oleh Manajemen dan Komisaris yang menganggap bahwa pendapatan tersebut berupa penghasilan royalti yang diatur dalam PSAK 23 (Prastowo, 2019).

Beberapa kasus tentang praktik manajemen laba baik perusahaan di Indonesia maupun perusahaan di level internasional merupakan tindakan manager dalam penyusunan laporan keuangan hanya untuk semata-mata agar suatu perusahaan yang sudah dikelola tampak terlihat baik dalam persepektif kreditur ataupun investor. Manajemen laba dilakukan dengan sengaja atau sadar melalui kebijakan diskresioner yang masih dalam batas wajar standar akuntansi agar dicapainya suatu tingkatan yang diharapkan dari sebuah pelaporan keuangan. Idealnya, informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan oleh pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan (Firmansyah, Utami, et al., 2020b).

Praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer dapat mengakibatkan bias atas informasi

dalam laporan keuangan. Adanya masalah keagenan antara manajer dan pemegang saham, mengakibatkan informasi asimetri di antara keduanya (Jensen & Meckling, 1976). Manajer memiliki informasi yang lebih komprehensif dibandingkan pemegang saham karena manajer menjalankan perusahaan. Manajer dapat mempengaruhi angka-angka dalam laporan keuangan melalui direksinya. Di sisi lain, tindakan manajemen laba tidak melanggar ketentuan dalam standar akuntansi keuangan. Manajer hanya menggunakan pilihan-pilihan yang ada dalam standar akuntansi keuangan dalam menyesuaikan motif tertentu dari manajer (Jadi et al., 2021; Saksessia & Firmansyah, 2020). Oleh karena itu, ulasan manajemen laba perlu untuk diinvestigasi lebih lanjut.

Pengujian manajemen laba dalam penelitian sebelumnya dilakukan dengan menggunakan karakteristik perusahaan seperti *free cash flow* (Almalita, 2017; Firnanti et al., 2019; Florencia & Susanty, 2019; Pradipta, 2019), umur perusahaan (Bassiouny, 2016; Chandra & Djashan, 2018; Yunietha & Palupi, 2017), pertumbuhan penjualan (Astari & Suryanawa, 2017; Fahmie, 2018; Yunietha & Palupi, 2017), financial leverage (Almalita, 2017; Asitalia & Trisnawati, 2017; Bassiouny, 2016; Chandra & Djashan, 2018; Dewi & Priyadi, 2016; Dimarcia & Krisnadewi, 2016; Firnanti, 2017; Firnanti et al., 2019; Kodriyah & Fitri, 2017; Nahar & Erawati, 2017; Pradipta, 2019; Utari & Sari, 2016), profitabilitas (Almalita, 2017; Chandra & Djashan, 2018; Ramadhan, 2017; Saleem & Alzoubi, 2016), ukuran perusahaan (Arifin & Destriana, 2016; Astari & Suryanawa, 2017; Chandra & Djashan, 2018; Firnanti et al., 2019; Florencia & Susanty, 2019; Sulaksono, 2019).

Selain itu, manajemen laba dalam penelitian sebelumnya telah diuji dengan komponen tata kelola perusahaan seperti kepemilikan institusional (Almalita, 2017; Arifin & Destriana, 2016; Asitalia & Trisnawati, 2017; Firnanti et al., 2019; Florencia & Susanty, 2019; Pradipta, 2019; Sulaksono, 2019), kepemilikan manajerial (Arifin & Destriana, 2016; Asitalia & Trisnawati, 2017; Chandra & Djashan, 2018; Firnanti et al., 2019; Pradipta, 2019; Sulaksono, 2019; Yunietha & Palupi, 2017), komite audit (Almalita, 2017; Asitalia & Trisnawati, 2017; Chandra & Djashan, 2018; Firnanti et al., 2019; Florencia & Susanty, 2019; Pradipta, 2019; Sari et al., 2021), komisaris independen (Sari et al., 2021). Pengujian manajemen laba lainnya dilakukan dengan kualitas audit (Arifin & Destriana, 2016; Chandra & Djashan, 2018; Firnanti et al., 2019; Florencia & Susanty, 2019; Yunietha & Palupi, 2017), beban pajak (Prabawa et al., 2020).

Karakteristik perusahaan merupakan indikator yang dapat menangkap aktivitas manajemen laba yang dilakukan oleh manajer. Secara kasat mata, aktivitas manajemen laba tidak dapat terdeteksi. Indikasi-indikasi yang dapat menangkap aktivitas manajemen laba dapat dilakukan melalui informasi

dari laporan keuangan. Oleh karena itu, karakteristik perusahaan tertentu dapat mencerminkan aktivitas manajemen laba. Berdasarkan mapping penelitian sebelumnya, karakteristik perusahaan dalam penelitian ini menggunakan komponen-komponen yang sudah banyak dilakukan dalam pengujian sebelumnya. Selain itu, adanya inkonsistensi dari hasil pengujian sebelumnya, komponen dari karakteristik perusahaan tertentu dapat diuji kembali dalam penelitian ini.

Karakteristik perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan penjualan, financial leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap manajemen laba (Astari & Suryanawa, 2017; Yunietha & Palupi, 2017). Di sisi lain, pengujian tersebut berbeda dengan temuan Fahmie (2018) bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian lainnya menemukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba (Firnanti et al., 2019; Rahnama, 2016). Adanya inkonsistensi hasil pengujian sebelumnya, pengujian pertumbuhan penjualan terhadap manajemen laba perlu dilakukan kembali.

Pengujian yang dilakukan Asitalia & Trisnawati (2017), Dewi & Priyadi (2016), Firnanti et al. (2019) menunjukkan bahwa *financial leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil pengujian ini berbeda dengan Chandra & Djashan (2018), Dimarcia & Krisnadewi (2016), Kodriyah & Fitri (2017), Nahar & Erawati (2017), dan Pradipta (2019) bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sementara itu, Almalita (2017), Bassiouny (2016), Firnanti (2017), Utari & Sari (2016) berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Pengujian kembali *financial leverage* terhadap manajemen laba perlu dilakukan kembali karena adanya inkonsistensi dalam pengujian sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Saleem & Alzoubi (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Arifin & Destriana (2016), Firnanti (2017), Firnanti et al. (2019), Yunietha & Palupi (2017) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sementara itu, Almalita (2017), Chandra & Djashan (2018), dan Ramadhan (2017) menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Inkonsistensi hasil pengujian dalam penelitian sebelumnya mengakibatkan pengujian profitabilitas terhadap manajemen laba perlu dilakukan kembali. Penelitian yang dilakukan oleh Astari & Suryanawa (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Temuan ini berbeda dengan Firnanti (2017), Prasetya & Gayatri (2016), Susanto (2016), dan Susanto et al. (2019) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan

berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Arifin & Destriana (2016), Chandra & Djashan (2018), Firnanti et al. (2019), Florencia & Susanty (2019), dan Sulaksono (2019) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Inkonsistensi hasil pengujian sebelumnya mengakibatkan pengujian ukuran perusahaan terhadap manajemen laba perlu dilakukan kembali.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empirisi dalam menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan, *financial leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam cara memonitoring pelaksanaan prinsip cara tata kelola perusahaan oleh perusahaan *Consumer Goods Industry* dan dapat meningkatkan kebijakan dalam hal perlindungan para investor di pasar modal Indonesia. Selain itu Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dapat mengatur kebijakan atas pengungkapan yang lebih baik bagi perusahaan dalam pelaporan keuangan untuk meminimalisir informasi asimetri. Penelitian ini juga dapat sebagai pelengkap literature riset akuntansi keuangan yang sudah pernah ada terkait dengan topik manajemen laba.

2. KERANGKA TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Teori Keagenan

Dalam teori keagenan, terdapat hubungan antara pemegang saham (*principal*) yang memberikan wewenang sedangkan manajemen (*agent*) sebagai penerima wewenang (Jensen & Meckling, 1976). Manajer menjalankan perusahaan atas nama pemegang saham, namun dalam perjalanannya manajer memiliki motif pribadi yang berbeda dengan kepentingan pemegang saham. Kondisi ini mengakibatkan adanya konflik kepentingan di antara keduanya (Jensen & Meckling, 1976). Selain itu, manajer yang lebih memahami kondisi perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham mengakibatkan adanya informasi asimetri di antara keduanya (Jensen & Meckling, 1976).

Masalah keagenan dapat terjadi akibat tindakan-tindakan yang dilakukan oleh manajer tidak sejalan dengan kepentingan pemegang saham. Manajer menjalankan perusahaan dengan mendahulukan kepentingan pribadi yang hanya memikirkan kesejahteraan dirinya sendiri daripada kesejahteraan pemegang saham. Salah satu tindakan manajer dalam menjalankan motif pribadi dilakukan melalui manajemen laba (Pradipta, 2019). Aktivitas manajemen laba bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manajer sendiri dan tidak sejalan dengan kepentingan pemegang saham (Wijaya & Firmansyah, 2021).

Tingkat asimetri informasi yang tinggi dapat menyebabkan manajemen laba. Dari asimetri informasi yang tinggi tersebut maka memicu untuk terjadinya akibat suatu tindakan manipulasi diantara investor dan manajemen. Bagi investor yang tidak punya akses informasi atas laporan keuangan perusahaan tersebut. Atas rendahnya informasi dari perusahaan tersebut maka investor punya kelemahan memonitor manajemen. Monitoring (pengawasan) yang begitu kurang terhadap manajemen maka semakin besar peluang bagi pihak manajemen dengan tindakan manajemen laba. Manajemen yang melakukan hal itu bertujuan agar dapat mensejahterakan kepentingan pribadi agen dibandingkan meningkatkan kinerja perusahaan. Atas tindakan tersebut, yang dilakukan manajemen dengan memanfaatkan informasi-informasi dari laporan keuangan ini dapat terjadinya suatu kerugian bagi para pemegang saham (Rahmawati et al. 2017).

2.2. Pengembangan Hipotesis

Pertumbuhan penjualan adalah informasi kemajuan suatu proses dari penjualan periode sebelumnya sampai periode yang akan datang. Penjualan yang mengalami suatu peningkatan akan membuat perusahaan membutuhkan biaya operasional yang tinggi untuk menjalankan kegiatan usahanya. Pertumbuhan penjualan menunjukkan kondisi perusahaan dalam kondisi yang baik, sehingga kondisi ini memberikan peluang perusahaan untuk mendapatkan pinjaman dari kreditur.

Adanya perkembangan penjualan yang besar mengakibatkan dorongan dan motivasi manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba dengan mempertahankan tren penjualan dan tren laba yang dicapai oleh perusahaan (Astari & Suryanawa, 2017; Yunietha & Palupi, 2017). Pertumbuhan penjualan berkaitan dengan peningkatan laba sehingga mendorong manajer untuk meningkatkan kinerja yang lebih optimal (Anindya et al., 2020).

(Astari & Suryanawa, 2017; Yunietha & Palupi, 2017) menemukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Perusahaan melakukan manajemen laba untuk mencapai kestabilan pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan yang tinggi dan stabil dianggap sebagai indikasi usaha manajer dalam mencapai kinerja operasi yang optimal. Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H₁: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Financial leverage menggambarkan seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan yang dibiayai atau diperoleh dari utang (Brigham & Houston, 2019). Perusahaan menggunakan sumber pendanaan dari utang dengan tujuan mendapatkan pendanaan yang lebih mudah (Firmansyah, Fauzi, et al., 2020). Namun, manajer dapat melakukan manajemen laba ketika

utang perusahaan tinggi dengan tujuan agar terhindar dari pelanggaran perjanjian utang (Dimarcia & Krisnadewi, 2016; Pradipta, 2019). Penggunaan pendanaan dengan utang oleh manajer dilakukan dengan tujuan untuk menurunkan monitoring yang dilakukan oleh pemegang saham (Firmansyah, Fauzi, et al., 2020; Scott, 2015).

(Almalita, 2017; Bassiouny, 2016; Firnanti, 2017; Utari & Sari, 2016) Bassiouny et al. (2016), Utari dan Sari (2016), Firnanti (2017), dan Almalita (2017) menyimpulkan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Kondisi ini menjelaskan bahwa semakin besar tingkat utang perusahaan mendorong manajer melakukan manajemen laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang. Manajer berusaha semaksimal mungkin untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang dengan melakukan manajemen laba (Anindya et al., 2020). Tindakan ini dilakukan dengan tidak melanggar ketentuan dalam standar akuntansi keuangan (Anindya et al., 2020). Dengan demikian, hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H₂: *Financial leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Profitabilitas adalah suatu perbandingan pengukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset atau modal yang dimiliki oleh perusahaan (Arifin & Destriana, 2016; Chandra & Djashan, 2018). Laba adalah salah satu elemen terpenting yang sangat mempengaruhi suatu tindakan dalam manajemen laba karena komponen ini menjadi suatu komponen utama dalam penilaian terhadap kinerja para manajemen secara menyeluruh di perusahaan (Sulaksono, 2019). Laba yang diperoleh dalam satu periode dapat menjadi suatu faktor yang sangat berpengaruh pada proses manajemen laba yang dilakukan manajemen untuk melakukan kecurangan atau memanipulasi laporan keuangan didalam perusahaan (Arifin & Destriana, 2016).

Arifin & Destriana (2016), Firnanti (2017), Firnanti et al. (2019), dan Yunietha & Palupi (2017) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung melakukan manajemen laba karena perusahaan berusaha untuk menjaga kestabilan laba. Tindakan ini bertujuan agar kinerja perusahaan terlihat lebih baik karena laba yang tidak stabil menunjukkan perusahaan yang lebih beresiko (Firmansyah, Utami, et al., 2020a). Selain itu, tingkat profitabilitas yang tinggi menjadi tujuan bagi manajer dalam mendapatkan bonus pada level tertentu (Jadi et al., 2021; Saksessia & Firmansyah, 2020). Dengan demikian, hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

H₃: Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.

Ukuran perusahaan berkaitan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Firmansyah, Jadi, et al., 2021). Perusahaan menggunakan sumber daya

yang dimiliki untuk meningkatkan kinerja operasi maupun kinerja pasar (Firmansyah, Febrian, et al., 2021), termasuk penggunaan aset. Selain itu, perusahaan besar memiliki kepercayaan dari kreditur karena memiliki sistem yang lebih baik dalam mengelola utang perusahaan (Firmansyah, Sihombing, et al., 2020). Di sisi lain, perusahaan perlu menjaga kondisi dan kestabilan perusahaan. Namun, perusahaan tidak selalu mengalami kondisi dan kestabilan yang baik. Oleh karena itu, perusahaan dapat melakukan manajemen laba untuk menjaga kondisi dan kestabilan kinerja perusahaan (Chandra & Djashan, 2018).

Astari & Suryanawa (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang besar erat kaitannya dengan praktek manajemen laba. Kestabilan kinerja dan kondisi perusahaan yang baik mengakibatkan kepercayaan investor dan calon investor meningkat. Selain itu, perusahaan yang besar dianggap mampu untuk mencapai kestabilan kinerjanya. Di sisi lain, adanya tuntutan dari investor dan calon investor mengakibatkan perusahaan besar untuk melakukan manajemen laba dalam mendapatkan kestabilan laba. Dengan demikian, hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah:

H₄: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

3. METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian yaitu data dan informasi yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data tersebut diperoleh dari www.idx.co.id dengan periode penelitian tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini adalah *purposive sampling*. Adapun kriteria sampling dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Prosedur Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan <i>consumer good industry</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2020.	44
2.	Perusahaan <i>consumer good industry</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan dengan tahun buku yang berakhir pada 31 Desember selama tahun 2017-2020.	(0)
3.	Perusahaan <i>consumer good industry</i> yang tidak melaporkan laba setelah pajak secara konsisten selama tahun 2018-2020.	(13)
4.	Total perusahaan <i>consumer good industry</i> yang digunakan sebagai sample penelitian	31

No.	Kriteria	Jumlah
5.	Tahun Penelitian	3
	Total Sampel Penelitian	93

Sumber: data diolah

Dalam penelitian ini manajemen laba sebagai variabel dependen. Proksi manajemen laba adalah akrual diskresioner yang diperoleh dari model Kothari et al. (2005) atau *performance matched discretionary accrual*. Proksi ini juga digunakan Falbo & Firmansyah (2021), Firmansyah & Ardiansyah (2020), Firmansyah & Irawan (2018), Pamungkas et al. (2021), Permatasari et al. (2021). Adapun nilai *discretionary accrual* didapatkan sebagai berikut:

$$DACC_{it} = \frac{\text{Accruals}}{TA_{t-1}} = \beta_0 \left(\frac{1}{TA_{t-1}} \right) + \beta_1 \left(\frac{\Delta REV - \Delta REC}{TA_{t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{PPE}{TA_{t-1}} \right) + \beta_3 ROA + e$$

Keterangan:

$DACC_{it}$ = *Discretionary accruals* perusahaan i di periode t

Accruals = *Net income after tax – cash from operation*

NI = Laba bersih perusahaan i di periode t

CFO = Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i di periode t

TA_{t-1} = Total aset perusahaan tahun sebelumnya (periode t-1)

ΔREV = Perubahan pendapatan di periode t

ΔREC = Perubahan piutang di periode t

PPE = Aset tetap (kotor) di periode t

ROA = *Return on asset* didapatkan dari *net income/total asset*

e = *Error*

Akrual diskresioner diperoleh dari hasil residual persamaan tersebut untuk data setiap tahun.

Variabel independen yang digunakan adalah pertumbuhan penjualan, *financial leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Proksi pertumbuhan penjualan (SG) dalam penelitian ini mengikuti Firnanti et al. (2019), Rahnama (2016), dan Yunietha & Palupi (2017) yaitu sebagai berikut:

$$SG = \frac{\text{Sales}_{it} - \text{Sales}_{it-1}}{\text{Sales}_{it-1}}$$

Dimana:

SG = Pertumbuhan penjualan perusahaan i di periode t

Sales_{it} = Penjualan bersih perusahaan i di periode t

Sales_{it-1} = Penjualan bersih perusahaan i di periode t-1

Proksi *financial leverage* dalam penelitian ini mengikuti proksi yang digunakan oleh Almalita (2017), Asitalia & Trisnawati (2017), Chandra & Djashan (2018), Firnanti et al. (2019), Sulaksono (2019), dan Susanto et al. (2019) sebagai berikut:

$$LEV = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total asset}}$$

Profitabilitas (ROA) dalam penelitian ini mengikuti proksi yang digunakan oleh Almalita (2017), Chandra & Djashan (2018), Florencia & Susanty (2019), Saleem & Alzoubi (2016), dan Yunietha & Palupi (2017) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net income after tax}}{\text{Total asset}}$$

Ukuran perusahaan (*firm size*) dalam penelitian ini menggunakan proksi sebagaimana Arifin & Destriana (2016), Chandra & Djashan (2018), Firnanti et al. (2019), Florencia & Susanty (2019), dan Sulaksono (2019) yaitu dengan menggunakan logaritma natural total aset.

$$FS = \text{Logaritma Natural (Total Asset)}$$

Metode analisis data yang digunakan dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk data panel. Adapun model penelitian adalah sebagai berikut:

$$DA_{it} = \alpha_0 + \beta_1 SG_{it} + \beta_2 LEV_{it} + \beta_3 ROA_{it} + \beta_4 FS_{it} + e_{it}$$

Di mana:

DA_{it} = *Discretionary accruals* (Manajemen laba)

SG_{it} = Pertumbuhan penjualan perusahaan i pada tahun t

LEV_{it} = *Financial leverage* perusahaan i pada tahun t

ROA_{it} = Profitabilitas perusahaan i pada tahun t

FS_{it} = ukuran perusahaan perusahaan i pada tahun t

4. HASIL PENELITIAN

Statistik deskriptif variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	DA	SG	LEV	ROA	FS
Mean	0.000000	0.058284	0.358337	0.116377	28.98730
Median	-0.008840	0.067089	0.339278	0.091642	28.69829
Maximum	0.703090	0.504026	0.759559	0.920997	32.72561
Minimum	-0.310250	-0.470921	0.115158	0.000500	25.95468
Std.	0.130141	0.160519	0.156664	0.126078	1.563117
Obseva tions	93	93	93	93	93

Sumber: data diolah

Hasil statistik deskriptif dari manajemen laba (DA) dengan tujuan untuk menurunkan laba tertinggi sebesar -0,310250 dimiliki oleh HMSP pada tahun 2018. Manajemen laba dengan meningkatkan laba tertinggi sebesar 0,703090 dimiliki oleh MERK pada

tahun 2018, nilai rata-rata sebesar 0,000000215 dan deviasi standar sebesar 0,130141. Pertumbuhan laba (SG) memiliki nilai terendah sebesar -0,470921 dimiliki oleh MERK pada tahun 2018, nilai tertinggi sebesar 0,504026 dimiliki oleh SKBM pada tahun 2020, nilai rata-rata sebesar 0,058284 dan deviasi standar sebesar 0,160519. *Financial leverage* (LEV) memiliki nilai terendah sebesar 0,115158 dimiliki oleh CAMP pada tahun 2020, nilai tertinggi sebesar 0,759559 dimiliki oleh UNVR pada tahun 2020, nilai rata-rata sebesar 0,358337 dan deviasi standar sebesar 0,156664. Profitabilitas (ROA) memiliki nilai terendah sebesar 0,000500 dimiliki oleh CINT pada tahun 2020, nilai tertinggi sebesar 0,920997 dimiliki oleh MERK pada tahun 2018, nilai rata-rata sebesar 0,116377 dan deviasi standar sebesar 0,126078. Ukuran perusahaan (FS) memiliki nilai terendah sebesar 25,95468 dimiliki oleh PYFA pada tahun 2018, nilai tertinggi sebesar 32,72561 dimiliki oleh INDF pada tahun 2020, nilai rata-rata sebesar 28,98730 dan deviasi standar sebesar 1,563117.

Selanjutnya, berdasarkan uji Chow, uji Lagrange Multiplier dan uji Hausman, model yang paling sesuai dengan data penelitian ini adalah *fixed effect model*. Adapun ringkasan hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Ringkasan Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	1.840218	2.369194	0.0212
SG	-0.052601	2.051019	0.0448
LEV	0.495454	7.098221	0.0000
ROA	0.503065	4.926555	0.0000
FS	-0.071522	2.618576	0.0112
R ²		0.894118	
Adj R ²		0.832050	
F-stat.		14.40536	
Prob (F-stat.)		0.000000	

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Firnanti et al. (2019), dan Rahnama (2016), namun tidak sejalan dengan Astari & Suryanawa (2017), Fahmie (2018), dan Yunietha & Palupi (2017). Perusahaan yang mempunyai penjualan yang tinggi kemungkinan akan menurunkan motivasi manajer untuk melakukan manajemen laba. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan menunjukkan telah menjalankan strategi bisnis perusahaan dengan baik.

Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi memiliki prospek masa depan yang baik. Pilihan perusahaan dalam melakukan manajemen laba tidak dilakukan karena hanya menggunakan diskresi manajer dalam mempengaruhi laporan keuangan. Selain itu, manajemen laba yang dilakukan pada perusahaan pertumbuhan penjualan yang tinggi tidak sejalan dengan keinginan dari pemegang saham. Pertumbuhan penjualan yang tinggi juga dapat menjadi motivasi bagi manajer dalam memperoleh bonus yang lebih besar dibandingkan hanya mengandalkan kebijakan akrual.

Financial leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Almalita (2017), Bassiouny (2016), Firnanti (2017), dan Utari & Sari (2016), namun tidak sejalan dengan Asitalia & Trisnawati (2017), Chandra & Djashan (2018), Dewi & Priyadi (2016), Dimarcia & Krisnadewi (2016), Firnanti et al. (2019), Kodriyah & Fitri (2017), Nahar & Erawati (2017), Pradipta (2019). Perusahaan melakukan manajemen laba ketika perusahaan memiliki utang yang besar pada struktur modalnya. Perusahaan dengan utang yang besar di satu sisi memiliki kewajiban untuk memenuhi kewajibannya, di sisi lain juga harus menyediakan informasi yang meyakinkan atas kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan kepada kreditor. Manajer lebih menghindari monitoring yang ketat oleh pemegang saham dibandingkan monitoring yang dilakukan oleh kreditor. Kinerja yang baik oleh perusahaan melalui manajemen laba dianggap kreditor bahwa perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya di masa mendatang. Selain itu, manajemen laba dilakukan untuk menjaga kestabilan laba sehingga perusahaan dapat memperoleh pendanaan dari sumber utang walaupun perusahaan memiliki utang yang besar. Oleh karena itu, manajemen laba yang dilakukan oleh manajer pada perusahaan yang memiliki utang yang tinggi dianggap oleh kreditor bahwa perusahaan mampu mengelola utang dengan baik dan tetap memiliki kinerja operasi yang baik.

Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan Arifin & Destriana (2016), Firnanti (2017), Firnanti et al. (2019), dan Yunietha & Palupi (2017), namun tidak sejalan dengan Almalita (2017), Alzoubi (2019), Chandra & Djashan (2018), dan Ramadhan, (2017). Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang tinggi tidak semata-mata akibat pencapaian kinerja operasional yang tinggi, namun terdapat dugaan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer. Manajer cenderung untuk menjaga kestabilan laba karena pemegang saham lebih menghindari perusahaan yang memiliki volatilitas laba yang tinggi. Selain itu, perusahaan dengan volatilitas laba yang tinggi dianggap memiliki risiko yang tinggi (Firmansyah, Utami, et al., 2020a). Oleh karena itu, manajer berusaha untuk menjaga kepercayaan investor dengan tetap menjaga tingkat profitabilitas yang tinggi. Investor juga menganggap perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki prospek masa depan

yang lebih baik. Selain itu, tingkat profitabilitas yang tinggi juga menjadi tujuan bagi manajer dalam memperoleh bonus pada level tertentu (Jadi et al., 2021; Saksessia & Firmansyah, 2020).

Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Firnanti (2017), Prasetya & Gayatri (2016), Susanto (2016), dan Susanto et al. (2019), namun tidak sejalan dengan Arifin & Destriana (2016), Astari & Suryanawa (2017), Chandra & Djashan (2018), Firnanti et al. (2019), Florencia & Susanty (2019), dan Sulaksono (2019). Perusahaan besar biasanya lebih menggunakan strategi-strategi bisnis untuk mendapatkan keunggulan bersaingnya dan meningkatkan kinerja operasinya dibandingkan dengan melakukan manajemen laba. Perusahaan yang besar biasanya memiliki sistem yang lebih kompleks dalam menjalankan strategi bisnisnya (Aryotama & Firmansyah, 2019, 2020). Selain itu, perusahaan besar juga dapat menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk meningkatkan kinerja operasi (Damayanti & Firmansyah, 2021) dan kinerja pasarnya (Firmansyah, Febrian, et al., 2021). Selanjutnya, perusahaan besar umumnya cenderung mengurangi praktik manajemen laba karena pemegang saham dari pihak luar perusahaan besar bersikap lebih kritis, sehingga strategi penggunaan manajemen laba bukan merupakan pilihan terbaik bagi perusahaan besar dalam mencapai kinerja perusahaan yang tinggi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini membuktikan bahwa *financial leverage* dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Kebijakan struktur pendanaan dengan utang merupakan indikasi atas manajemen laba yang dilakukan oleh manajer. Selain itu, terdapat kontribusi manajer melalui disreksi akrual dalam angka-angka laporan keuangan yang disajikan untuk menentukan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode. Sementara itu, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi membuktikan bahwa perusahaan memiliki strategi dalam meningkatkan kinerja operasi melalui aktivitas penjualan secara alamiah, tanpa harus mempengaruhi angka-angka laporan keuangan secara akrual. Perusahaan dengan aset yang besar lebih memiliki strategi bisnis yang baik dalam menjaga keberlangsungan perusahaan di masa depan, sehingga strategi manajemen laba dalam laporan keuangan bukan merupakan strategi yang dipilih oleh manajer. Selain itu, perusahaan besar tetap menjaga kepercayaan investor dalam menyajikan informasi laporan keuangan yang andal.

6. IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

6.1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain penelitian ini hanya menggunakan periode penelitian 2018-2020 dan data perusahaan yang digunakan dalam penelitian hanya perusahaan *consumer good industry*. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah periode penelitian lebih panjang dan menggunakan data perusahaan dengan sektor yang lebih luas untuk mendapatkan hasil pengujian yang lebih baik daripada penelitian ini.

6.2. Implikasi Praktis

Penelitian ini mengindikasikan bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk meningkatkan kebijakan terkait dengan aktivitas manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan yang dapat merugikan investor dalam penggunaan laporan keuangan. Selain itu, penelitian ini menyarankan kepada Ikatan Akuntan Indonesia untuk mengatur pengungkapan yang lebih lengkap atas laporan keuangan dan pengaturan dalam standar akuntansi keuangan yang dapat mengurangi tindakan manajer dalam melakukan manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Almalita, Y. (2017). Pengaruh corporate governance dan faktor lainnya terhadap manajemen laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(2), 183–194. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i2.271>
- Alzoubi, E. S. S. (2019). Audit committee, internal audit function and earnings management: evidence from Jordan. *Meditari Accountancy Research*, 27(1), 72–90. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-06-2017-0160>
- Anindya, W., Nur, E., & Yuyetta, A. (2020). Pengaruh leverage, sales growth, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap manajemen laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3), 1–14. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/29136>
- Arifin, L., & Destriana, N. (2016). Pengaruh firm size, corporate governance, dan karakteristik perusahaan terhadap manajemen laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 18(1), 84–93. <https://doi.org/10.34208/jba.v18i1.41>
- Aryotama, P., & Firmansyah, A. (2019). The effect of corporate diversification, customer concentration on tax avoidance in Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 117–125. <https://doi.org/10.20961/jab.v19i2.475>
- Aryotama, P., & Firmansyah, A. (2020). The effect of business strategy on tax avoidance in Indonesia's consumer goods industry. In *Public Sector Accountants and Quantum Leap: How Far We Can Survive in Industrial Revolution 4.0?* (pp. 235–239). Routledge. <https://doi.org/10.1201/9780367822965>
- Asitalia, F., & Trisnawati, I. (2017). Pengaruh good corporate governance dan leverage terhadap

- manajemen laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 109–119. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1a-2.305>
- Astari, A. A. M. R., & Suryanawa, I. K. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(1), 290–319. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/29819>
- Bassiouny, S. W. (2016). The impact of firm characteristics on earnings management: an empirical study on the listed firms in Egypt. *Journal of Business and Retail Management Research*, 10(3), 34–45. <https://jbrmr.com/details&cid=227>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning.
- Chandra, S. M., & Djashan, I. A. (2018). Pengaruh leverage dan faktor lainnya terhadap manajemen laba pada perusahaan non keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 20(1), 13–20. <https://doi.org/10.34208/jba.v20i1.403>
- Damayanti, N., & Firmansyah, A. (2021). Peran tata kelola perusahaan dalam kinerja operasional dan kinerja pasar di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 26(2), 196–212. <https://doi.org/10.24912/je.v26i2.746>
- Detik.com. (2011). *Skandal penipuan korporasi terbesar Jepang oleh Olympus*. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-1763010/skandal-penipuan-korporasi-terbesar-jepang-oleh-olympus>
- Dewi, R. P., & Priyadi, M. P. (2016). Pengaruh free cash flow, kinerja keuangan terhadap earnings management dimoderasi corporate governance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(2), 1–24. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1570>
- Dewiiriani, M., & Stephanus, D. S. (2021). *Bedah dan analisis kasus pada olympus corporation*. <https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jiakes/article/view/139>
- Dimarcia, N., & Krisnadewi, K. (2016). Pengaruh diversifikasi operasi, leverage dan kepemilikan manajerial pada manajemen laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), 2324–2351. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/20324/13969>
- Fahmie, A. (2018). Pengaruh profitabilitas, leverage, struktur kepemilikan, pertumbuhan penjualan dan komisaris independen terhadap manajemen laba (studi empiris pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 6(2), 119–131.
- Falbo, T. D., & Firmansyah, A. (2021). Penghindaran pajak di Indonesia: multinationality dan manajemen laba. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 94–110. <https://doi.org/10.46576/bn.v4i1.1325>
- Firmansyah, A., & Ardiansyah, R. (2020). Bagaimana praktik manajemen laba dan penghindaran pajak sebelum dan setelah pandemi covid19 di Indonesia? *Bina Ekonomi*, 24(2), 31–51. <https://doi.org/10.26593/be.v24i1.5075.87-106>
- Firmansyah, A., Fauzi, I., & Rizal Yuniar, M. (2020). Biaya utang dari sudut pandang kebijakan dividen, volatilitas laba, dan kualitas akrual. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 109–129. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v3i2.54>
- Firmansyah, A., Febrian, W., Jadi, P. H., Husna, M. K., & Putri, M. A. (2021). Respon investor atas tanggung jawab sosial tata kelola perusahaan di Indonesia: perspektif resource based view. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(8), 1918–1935. <https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31i08.p04>
- Firmansyah, A., & Irawan, F. (2018). Adopsi IFRS, manajemen laba akrual dan manajemen laba riil. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 7(2), 81. <https://doi.org/10.25273/jap.v7i2.3310>
- Firmansyah, A., Jadi, P. H., Febrian, W., & Sismanyudi, D. (2021). Pengaruh tata kelola perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan emisi karbon. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 16(2), 303–320. <https://doi.org/10.25105/jipak.v16i2.9420>
- Firmansyah, A., Sihombing, P., & Kusumastuti, S. Y. (2020). The determinants of idiosyncratic volatility in Indonesia banking industries. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 24(2), 175–188. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v24i2.3851>
- Firmansyah, A., Utami, W., Umar, H., & Mulyani, S. D. (2020a). Do derivative instruments increase firm risk for Indonesia non-financial companies? *International Journal of Business, Economics and Management*, 7(2), 81–95. <https://doi.org/10.18488/journal.62.2020.72.81.95>
- Firmansyah, A., Utami, W., Umar, H., & Mulyani, S. D. (2020b). The role of derivative instruments on risk relevance from emerging market non-financial companies. *Journal of Governance and Regulation*, 9(3), 45–63.
- Firnanti, F. (2017). Pengaruh corporate governance dan faktor-faktor lainnya terhadap manajemen laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 66–80. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.66>
- Firnanti, F., Pirzada, K., & Budiman, B. (2019). Company characteristics, corporate governance, audit quality impact on earnings management. *Accounting and Finance Review*, 4(2), 43–49. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3438238
- Florencia, F., & Susanty, M. (2019). Tata kelola perusahaan, aliran kas bebas dan manajemen laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(2), 141–154. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i2.615>
- Jadi, P. H., Firmansyah, A., Wijaya, S., Irawan, F., Dinarjito, A., & Qadri, R. A. (2021). The role of corporate social responsibility disclosure in Indonesia: how do bonus, debt covenant, tax

- avoidance affect earnings quality? *Hong Kong Journal of Social Sciences*, 58, 285–300.
<http://hkjoss.com/index.php/journal/article/view/477>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
[https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). *Intermediate accounting: IFRS Edition, 3rd Edition*. John Wiley & Sons, Inc.
https://www.google.co.id/books/edition/Intermediate_Accounting/VXH5twEACAAJ?hl=en
- Kodriyah, K., & Fitri, A. (2017). Pengaruh free cash flow dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 64–76.
<https://doi.org/10.30656/jak.v4i1.218>
- Kothari, S. P., Leone, A. J., & Wasley, C. E. (2005). Performance matched discretionary accrual measures. *Journal of Accounting and Economics*, 39(1), 163–197.
<https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2004.11.002>
- Nahar, M., & Erawati, T. (2017). Pengaruh NPM, FDR, komite audit, pertumbuhan usaha, leverage, dan size terhadap manajemen laba. *Akuntansi Dewantara*, 1(1), 63–74.
<https://doi.org/10.26460/ad.v1i1.36>
- Pamungkas, P. A., Firmansyah, A., Qadri, R. A., & Dinarjito, A. (2021). The role of integrated reporting in emerging market : earnings quality and debt maturity. *Jurnal Manajemen*, 25(3), 380–399.
<https://doi.org/10.24912/jm.v25i3.756>
- Permatasari, M., Melyawati, M., Firmansyah, A., & Trisnawati, E. (2021). Peran konsentrasi kepemilikan : respon investor, penghindaran pajak, manajemen laba. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 17–29.
<https://doi.org/10.21632/saki.4.1.17-29>
- Prabawa, A. R., Wibawa, D. G. A. T. K., & Firmansyah, A. (2020). Manajemen laba: sudut pandang aset pajak tangguhan, beban pajak. *Kurs : Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 5(2), 202–211.
<http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/KURS/article/view/940>
- Pradipta, A. (2019). Manajemen laba: tata kelola perusahaan dan aliran kas bebas. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(2), 205–214.
<https://doi.org/10.34208/jba.v21i2.624>
- Prasetya, P. J., & Gayatri, G. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dengan pengungkapan corporate social responsibility sebagai variabel intervening. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(1), 511–538.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/17482>
- Prastowo, Y. (2019). *Kasus garuda dan misteri akuntansi*.
<https://money.kompas.com/read/2019/07/18/152000526/kasus-garuda-dan-misteri-akuntansi>
- Rahnama, A. (2016). The impact of global financial crisis on earnings management of the listed companies in Tehran stock exchange (case study : Chemical and Petroleum products industry). *International Journal of Advanced Biotechnology and Research (IJBR)*, 7(Special Issue-4), 813–818.
https://bipublication.com/files/ijabr20160598_Amer.pdf#page=1&zoom=auto,-130,842
- Ramadhan, R. (2017). *Analisis faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang tercatat di bei 1* (Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Paper Ekonomi Dan Bisnis).
<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/prosiding/article/view/6698>
- Saksessia, D., & Firmansyah, A. (2020). The role of corporate governance on earnings quality from positive accounting theory framework. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(1), 808–820.
<http://www.ijstr.org/final-print/jan2020/The-Role-Of-Corporate-Governance-On-Earnings-Quality-From-Positive-Accounting-Theory-Framework.pdf>
- Saleem, E., & Alzoubi, S. (2016). Ownership structure and earnings management : evidence from Jordan. *International Journal of Accounting and Information Management*, 24(2), 135–161.
<https://doi.org/10.1108/IJAIM-06-2015-0031>
- Sari, I. P., Tjandra, T., Firmansyah, A., & Trisnawati, E. (2021). Praktek manajemen laba di Indonesia: komite audit, komisaris independen, arus kas operasi. *Ultima Accounting : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 13(2), 310–322.
<https://doi.org/10.31937/akuntansi.v13i2.2376>
- Scott, W. R. (2015). *Financial accounting theory seventh edition*. Prentice-Hall, Inc.
- Sugianto, D. (2019). *Diduga manipulasi laporan keuangan, citra Garuda bisa tercoreng*.
<https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4524853/diduga-manipulasi-laporan-keuangan-citra-garuda-bisa-tercoreng>
- Sulaksono, B. (2019). Faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba pada perusahaan nonkeuangan publik. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 20(2), 127–134.
<https://doi.org/10.34208/jba.v20i2.418>
- Susanto, Y. K. (2016). The effect of audit committees and corporate governance on earnings management: evidence from indonesia manufacturing industry. *International Journal of Business, Economics and Law*, 10(1), 32–37.
http://ijbel.com/wp-content/uploads/2016/09/K10_212.pdf
- Susanto, Y. K., Pradipta, A., & Cecilia, E. (2019). Earnings management: ESOP and corporate governance. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 23(Special Issue 1), 1–13.

<https://doi.org/https://www.abacademies.org/articles/Earnings-Management-ESOP-and-Corporate-Governance-1528-2635-23-SI-1-348.pdf>

- Utari, N. P. L. A., & Sari, M. M. R. (2016). Pengaruh asimetri informasi, leverage, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional pada manajemen laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), 1886–1914.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/16390>
- Wardani, D. K., & Santi, D. K. (2018). Pengaruh tax planning, ukuran perusahaan, corporate social responsibility (CSR) Terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 11–24.
<https://jurnalfe.ustjogja.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/536>
- Wijaya, D. B., & Firmansyah, A. (2021). Apakah pengungkapan tata kelola perusahaan dapat mereduksi manajemen laba pada perusahaan perbankan di Indonesia? *Keberlanjutan : Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 27–41.
<https://doi.org/10.32493/keberlanjutan.v6i1.y2021.p27-41>
- Yunietha, Y., & Palupi, A. (2017). Pengaruh corporate governance dan faktor lainnya terhadap manajemen laba perusahaan publik non keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 292–303. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1a-4.298>